



"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) "

"PENGETAHUAN EKOLOGI MASYARAKAT BANYUMAS MENGENAI PENAMAAN BURUNG MERPATI"

Oleh

"Erwita Nurdiyanto, Sri Nani Hari Yanti"

**"Universitas Jenderal Soedirman, Jalan Dr. Soeparno, Kampus Karangwangkal,
Purwokerto"**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, makna, dan jenis-jenis penamaan burung Merpati. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu masyarakat Banyumas yang mempunyai kesenangan dengan burung Merpati. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode cakap dengan teknik dasar teknik pancing dan teknik lanjutannya cakap bertemu muka dan cakap tak bertemu muka. Selanjutnya metode simak diwujudkan dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutannya teknik simak libat cakap. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data leksikon nama-nama burung Merpati. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diinventarisasi jenis burung merpati berdasarkan jenis kelamin, ciri fisik, penyebutan local, fungsinya, warna bulu, warna mata, dan tipe perlombaan. Selanjutnya, terdapat pula istilah-istilah yang biasa digunakan dalam komunitas pecinta burung merpati di masyarakat Banyumas.

Kata Kunci : *Ekolinguistik, Leksikon, Penamaan, Burung Merpati, Banyumas*

ABSTRACT

This study aims to describe the shape, meaning, and types of naming of pigeons. The form of this research is descriptive qualitative. The data source of this research is the Banyumas people who have fun with Merpati birds. The method used to collect data is a proficient method with a basic technique of fishing and follow-up techniques capable of meeting face to face and capable of not meeting face to face. Furthermore, the listening method is realized with the basic tapping technique and the follow-up technique involves competent listening. The distribution method is a method of data analysis where the determinant is precisely part of the language. The data obtained in this study is the data of the lexicon of the names of Merpati birds. Based on the results of the study showed that pigeons can be inventoried based on sex, physical characteristics, local mention, function, coat color, eye color, and race type. Furthermore, there are also terms commonly used in pigeon-loving communities in the Banyumas community.

Keywords: *Ecology, Lexicon, Naming, Pigeons, Banyumas*

PENDAHULUAN

Kajian bahasa tidak hanya berkutat pada kajian bentuk dan makna secara internal tetapi mengkaji bentuk bahasa dan makna secara eksternal yaitu mengkaji bahasa dan menghubungkan



dengan faktor-faktor lain dalam hal ini yaitu faktor lingkungan, maka lahirlah kajian bahasa secara ekolinguistik atau disebut juga ekologi bahasa. Kajian ekologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ekologi bahasa yang dimiliki oleh masyarakat setempat dipengaruhi oleh berbagai unsur-unsur kebahasaan, baik ekstralinguistik maupun factor kebahasaan intralinguistik (Mbeti, 2010). Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paduan teori linguistic dan ekologi yang mengambil konsep dengan memadukan lingkungan, konservasi, interaksi dan sistem dalam bahasa. Kajian ekolinguistik ini menerapkan konsep dasar berupa parameter ekologi yaitu keberagaman (*diversity*) kesalingterhubungan (*interrelationship*), lingkungan (*environment*). Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat adanya lingkungan bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa sebagai sebuah kode (tanda) yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh sebuah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai arti sebagai kosakata referensial dari sebuah masyarakat dan gramatika (tata bahasanya) dan lingkungan diartikan sebagai masyarakat pemakai bahasa tersebut meliputi lingkungan alam dan lingkungan social (Suparwa, 2019).

Penelitian mengenai ekolinguistik ini dapat membedah makna-makna sosioekologis di balik bahasa, khususnya leksikon dengan dasar konsep dan landasan teoretis yaitu bahasa yang hidup dan digunakan itu menggambarkan, mewakili, melukis (merepresentasikan secara simbolik verbal) realitas di lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan buatan manusia (lingkungan social budaya) serta dapat mendeskripsikan pula dinamika dan perubahan bahasa pada tataran leksikon. Selanjutnya dengan adanya keberagaman leksikon kekhasan daerah menandakan lingkungan ragawi yang terjaga kelestariannya. Eksistensi sebuah bahasa sangat bergantung pada jumlah penutur. Penamaan dan pengklasifikasian jenis-jenis burung sangat bergantung pada konvensi penuturnya (Leksono, 2017). Dalam hal ini konvensi mengacu pada hubungan arbitrer antar bentuk dan lambang dengan makna yang dikandungnya. Istilah konvensi ini ditujukan pada tingkat kesepakatan penggunaan bahasa dalam komunitas bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, manusia berinteraksi dengan berbagai entitas yang ada di lingkungan tertentu, memberi nama dalam bahasa lokalnya, memahami sifat-sifat dan karakter yang dikodekan secara verbal, semata-mata demi tujuan dan kepentingan-kepentingan manusia (Seftyono, 2011). Selain itu, manusia adalah makhluk ekologis yang membutuhkan semua yang ada demi hidupnya secara biologis baik hewan, tumbuhan, maupun udara. Lingkungan alam dijadikan sebagai parameter membangun atau memberi nama-nama tersebut dalam kurun waktu panjang yang diturunkan secara berkesinambungan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya (Mbeti, 2014).

Masyarakat Banyumas mayoritas mempunyai hobi memelihara burung, hal ini dikarenakan mudahnya perawatan, serta mudahnya mendapatkan pakan. Fokus dalam penelitian ini yaitu burung Merpati. Burung Merpati (*Columbis livia*) adalah salah satu unggas yang cakupan distribusi geografisnya sangat luas. Merpati merupakan burung yang mudah



menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah budaya kehidupan masyarakat Jawa yang umumnya memelihara burung sebagai '*klangenan*', hal ini tidak terjadi pada hewan lain, walaupun sebagai *klangenan* ada tidak ada mempunyai unsur prestise bagi pemiliknya. Dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan tersebut terdapat aktivitas berbahasa yang berkaitan dengan penamaan burung merpati. Kajian leksikon nama-nama burung Merpati dalam masyarakat Banyumas ini tidak hanya dilakukan secara terbatas di dalam konteks linguistik saja, tetapi juga dilakukan dalam konteks lingkungan (ekologi). Penamaan burung Merpati dalam keberbedaan pengelompokan (klasifikasi) secara bentuk lingual yang digunakan oleh penutur bahasa Jawa Banyumasan dalam mengenali keberadaan jenis burung di lingkungannya.

Penelitian ini akan menginventarisasi dan mengklaisifikasikan jenis-jenis burung merpati berdasarkan bentuk satuan lingual bahasanya. Inventarisasi penamaan jenis-jenis burung merpati ini dapat memperkaya khasanah leksikon masyarakat Banyumas khususnya dalam dunia perburungan. Penelitian ini secara indeksikal merepresentasikan khasanah pengetahuan guyub tutur tentang keanekaragaman hayati khususnya burung Merpati di lingkungan hidup mereka. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Banyumas (penggemar, pemerhati burung merpati), bahasa (leksikon burung Merpati) dan lingkungan (masyarakat Banyumas) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena ketiganya merupakan tritunggal yang menyatu padu (*unified trinity*). Dengan mengetahui dan mendeskripsikan penamaan burung Merpati di masyarakat Banyumas ini, maka kita dapat ikut menjaga dan melestarikan alam.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur bentuk dan makna leksikon burung Merpati dalam masyarakat Banyumas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan seperangkat leksikon khusus dalam hal ini yaitu leksikon-leksikon burung Merpati yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati dan keberagaman social budaya di lingkungan tertentu dalam bahasa-bahasa tersebut dan dapat dimanfaatkan oleh para generasi muda. Tujuan lainnya yaitu pendeskripsikan mengenai jenis-jenis atau nama-nama burung yang hidup di lingkungan wilayah Banyumas dapat dijadikan muatan isi yang nyata dalam pembelajaran bahasa tentang lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekolinguistik. Dalam pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposive sample* yaitu para penggemar dan pecinta burung yang ada di masyarakat Banyumas. Objek dalam penelitian ini berupa satuan-satuan lingual (leksikon) nama-nama burung Merpati dalam masyarakat Banyumas. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data bentuk dan makna leksikon burung Merpati dalam masyarakat Banyumas. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat



Banyumas khususnya para penggemar burung yang mempunyai memori kolektif mengenai keberagaman nama-nama burung Merpati yang ada di wilayah Banyumas. Pengetahuan mengenai penamaan burung Merpati tersebut berarti juga memahami kearifan masyarakat dalam memperlakukan fauna khususnya unggas jenis burung.

Metode pengambilan data dengan menggunakan metode cakap dan metode simak. Metode cakap dilakukan dengan wawancara langsung ke lapangan. Teknik yang digunakan adalah teknik cakapan terarah dan teknik sadap. Peneliti memancing keluarnya data dari informan dengan mengajaknya bercakap-cakap serta diberikan kuesioner mengenai topik mengenai penamaan burung Merpati dalam masyarakat Banyumas. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih (distribusional). Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data leksikon nama-nama burung Merpati. Pola-pola leksikon penamaan burung Merpati ditempatkan dalam klasifikasi yang didasarkan pada wujud lingual (*linguistic form*). Data berupa leksikon burung Merpati merupakan representasi dari sistem pengetahuan lokal masyarakat tentang penamaan burung. Jadi, metode padan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode padan kontekstual berdasarkan dunia pengetahuan informan terhadap penamaan burung Merpati dalam masyarakat Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi Jenis Penamaan Burung Merpati

Jenis-jenis merpati dalam masyarakat Banyumas sangat bervariasi. Burung Merpati merupakan burung yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berikut dideskripsikan atau diinventarisasi jenis-jenis burung Merpati yang ada dalam masyarakat Banyumas.

1. Jenis Merpati Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin burung merpati dapat dilihat dari permukaan kepala, tulang kaki, keher dan jari kaki. Pengecekan jenis kelamin pada burung merpati yang baru lahir yaitu pada umur 23-24 hari dengan melihat bentuk kloaknya.

Tabel 1. Jenis Merpati Berdasarkan Jenis Kelamin

Nama Suku	Jenis Kelamin
Merpati (<i>Columbidae</i>)	Merpati Jantan
	Merpati Betina

2. Jenis Merpati Berdasarkan Ciri Fisik



Dalam pemilihan burung merpati yang berkualitas dapat dilihat dari ciri-ciri fisiknya. Ciri-ciri fisik yang ada di setiap jenis burung merpati berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap burung merpati mempunyai kekhasan dan karakteristik sendiri.

Tabel 2. Jenis Merpati Berdasarkan Ciri Fisik

Nama Suku	Ciri Fisik	Keterangan
Merpati (<i>Columbidae</i>)	Merpati Cila Banyu	Bentuk paruh pendek, mata berwarna hitam
	Merpati Gareng	Bentuk paruh pendek, di dalam satu lingkaran mata terdapat dua warna
	Merpati Batu	Warna bulu abu kecoklatan ; disekujur leher hingga dada terdapat corak halus berwarna-warni umumnya hijau dan ungu berkilauan ; pada mata, pupil memiliki warna orange dengan lingkaran berwarna hitam.

3. Jenis Burung Merpati Berdasarkan Penyebutan Lokal

Penyebutan local dalam hal ini yaitu berkaitan dengan penyebutan khusus masyarakat setempat dalam hal ini yaitu masyarakat Banyumas mengenai jenis-jenis burung merpati.

Tabel 3. Jenis Burung Merpati Berdasarkan Penyebutan Lokal

Nama Suku	Nama Ilmiah	Sebutan Lokal	Keterangan
Merpati (<i>Colimbidae</i>)	<i>Ducula Aenea Linnaeus</i>	Dara laut (Pergam Hijau)	Ciri khas utama pada tengkuk dengan warna merah karat. Burung jenis ini mempunyai bentuk yang agak montok dan lebih besar dari burung merpati lainnya
	<i>Streptopelia Chinensis Scopoli</i>	Derkuku (Tekukur Biasa)	Mempunyai warna coklat kemerahjambuan. Mempunyai ekor panjang dengan tepi putih tebal. Bulu sayap lebih gelap daripada bulu tubuh, selanjutnya terdapat garis-garis hitam yang khas pada sisi leher dengan bintik-bintik putih halus, iris jingga, paruh hitam, dan mempunyai kaki warna merah.
	<i>Geopelia Striata</i>	Keteran (Perkutut Jawa)	Mempunyai ukuran kecil dengan dominan warna kecoklatan, leher belakang dan samping terdapat garis tipis-tipis dengan muka berwarna abu-abu.



	<i>Chalcophaps Indica</i>	Dlimukan (Delimanuk Zamrud)	Mempunyai ekor pendek dengan sisi tubuh bagian bawah berwarna jingga kemerahan, mempunyai mahkota berwarna abu-abu, dahi putih, dan sayap berwarna hijau mengkilap. Merpati dlimukan pada jenis betina tidak memiliki mahkota abu-abu. Pada saat terbang memperlihatkan dua buah garis putih dan hitam yang ada pada bagian punggung, iris coklat, bentuk paruh berwarna merah dengan ujung jingga dan mempunyai kaki berwarna merah
	<i>Macropygia Ruficeps</i>	Punai Gading	Mempunyai ekor panjang, berwarna kemerahan, iris abu-abu putih, paruh coklat dengan ujung hitam, kaki merah koral

4. Jenis Burung Merpati Berdasarkan Fungsinya

Tabel 4. Jenis Burung Merpati Berdasarkan Fungsinya

Nama Suku	Jenis		
Merpati (<i>Columbidae</i>)	Pos		
	Hias		
	Tarung / Balap	Balap Tinggian	
		Balap Kolongan / Dasar	Kolong Meja / Kolong Bebas

Burung merpati merupakan salah satu jenis burung yang sangat diminati oleh masyarakat Banyumas untuk dipelihara dan juga seringkali dijadikan sebagai kegiatan adu binatang. Dalam masyarakat Banyumas, kegiatan adu binatang khususnya adu balap merpati ini sampai sekarang masih berlangsung baik yang dilakukan secara legal maupun illegal. Masyarakat Banyumas terkenal dengan masyarakat yang mempunyai kreativitas budaya yang unik, salah satunya yaitu dalam hal lomba fauna khususnya adu balap merpati. Hal ini dikarenakan, burung merpati adalah salah satu burung yang memiliki kecepatan tinggi dan terkenal diakui sebagai turunan *Belgian homer* yang tangguh dan mampu menempuh jarak dengan cepat. Semula, burung merpati ini hanya difungsikan sebagai alat pengantar surat yang biasa disebut dengan merpati pos. Namun, seiring berkembangnya zaman, munculnya kreativitas budaya masyarakat tertentu maka burung merpati dijadikan sebagai salah satu hewan yang digunakan untuk kegiatan adu cepat. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut dideskripsikan jenis-jenis burung merpati berdasarkan fungsinya.



a. Merpati Pos

Burung merpati pos adalah burung merpati yang telah dilatih untuk mengantarkan surat atau pesan. Merpati merupakan salah satu jenis burung yang cukup pintar, memiliki daya ingat kuat, kemampuan navigasi dan memiliki naluri alamiah yang dapat kembali ke sarang meskipun sudah pergi dengan jarak yang jauh dan waktu yang lama. Surat yang disampaikan sudah pasti akan sampai di tujuan atau sangat kecil kemungkinan surat tersebut itu nyasar. Dalam pemberian makan, merpati pos diberikan makanan khusus berupa campuran kalium karbonat dan minyak ikan yang bisa dikatakan sebagai vitamin yang dapat membuat merpati menjadi kuat dan lebih mudah dilatih.

b. Merpati Hias

Merpati hias adalah satu jenis merpati dengan varietas merpati karang yang dijinakkan. Burung merpati ini umumnya dibesarkan oleh para peternak atau penyuka merpati untuk alasan-alasan seperti ukuran, bentuk, warna dan burung yang mempunyai perilaku yang khas. Merpati hias seringkali dijadikan sebagai ajang perlombaan bagi para pecinta burung merpati. Burung merpati yang memiliki kekhasan tersendiri mempunyai nilai jual tinggi.

c. Merpati Tarung / Balap

Sebagian besar masyarakat Banyumas memelihara merpati balap, karena selain pemeliharaannya mudah, pengembangbiakannya juga mudah. Merpati balap dikenal dengan ketangkasan burung merpati, yang dapat diadu kecepatannya. Merpati balap tinggian maupun merpati balap dasar merupakan asset bangsa yang kepemilikannya masih dipegang dan termasuk salah satu sumber daya genetic unggas local yang perlu ditingkatkan baik potensi maupun kualitas genetiknya (Aji, 2019).

Secara umum, ciri khas burung merpati balap yang mempunyai kemampuan terbang tinggi dan cepat ini ditandai dengan bentuk kepala yang disebut dengan *nonong* yaitu mempunyai ukuran batok kepala depan lebih tinggi daripada bagian batok kepala belakang. Bentuk kepala yang proposional dan cukup besar menandakan isi otaknya besar (cerdas). Jika dilihat dari bentuk paruh, mempunyai ukuran yang tidak terlalu panjang dan besar dan mempunyai mata jernih seperti ada kaca di dalamnya yang menandakan bahwa kemampuannya cukup baik untuk melihat dengan jelas dari kejauhan. Panjang leher harus proposional, karena leher burung merupakan alat kemudi yang membantu burung pada saat bermanuver yaitu menukik dan berbelok. Ketinggian terbang bergantung dengan insting burung, jika terbang terlalu tinggi maka akan kesulitan bermanuver karena tekanan udara yang tinggi. Burung merpati balap juga mempunyai otot sayap yang tebal menandakan kekuatannya mengepakkan sayap secara maksimal, sehingga didapatkan jangkauan yang jauh dalam sekali kepakan. Selain itu mempunyai bulu halus, kering dan berlapis untuk mengurangi hambatan dan mencegah tersimpannya air dari udara yang dapat mengurangi kecepatan burung karena bertambahnya berat badan. Namun, di pasaran yaitu para penjual burung



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

merpati biasanya sudah mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasarkan ciri khusus yaitu mana burung merpati yang cocok untuk tinggian dan cocok untuk dasaran.

Merpati tarung atau balap diklasifikasikan menjadi merpati balap tinggian dan merpati kolongan atau dasar. Selanjutnya merpati kolong dapat diklasifikasikan menjadi kolong bebas dan kolong meja. Dalam masyarakat Banyumas seringkali disebut dengan merpati *kolongan*. Burung merpati merupakan salah satu burung pintar. Dari kepintarannya tersebut, seringkali burung merpati diikuti dalam ajang perlombaan adu cepat. Hal ini terlihat dengan kejinakan dan kemampuannya untuk mengenali kandang dan daerah sekitarnya terutama merpati pos. Berbagai jenis perlombaan burung merpati menjadi salah satu kegemaran masyarakat Banyumas baik dalam adu cepat merpati tinggian ataupun adu cepat merpati kolongan. Dalam perlombaan merpati balap kolongan, burung merpati yang mempunyai kemampuan terbang tinggi, cepat dan mendarat dengan tepat di tempat yang telah disediakan pantas menjadi juara. Merpati balap merupakan hasil pembiakan burung merpati yang telah dibiakkan atau dilatih secara khusus dan intensif supaya mampu terbang tinggi dan cepat. Salah satu kelebihan merpati balap mempunyai kelebihan yaitu dapat mengenali pasangan, pemilik atau pelatihnya dari jarak yang cukup jauh.

Burung merpati yang dilombakan haruslah mempunyai kualitas super, dipilih dari kualitas bagus baik dari keturunan (trah) maupun pengalaman dalam keikutsertaan lomba. Tak heran, harga merpati balap saat ini sudah sangat tinggi. Burung merpati balap tinggian atau kolongan dalam hal ini khususnya merpati jantan, yang akan dipertandingkan terlebih dahulu harus dilatih dengan serius. Latihan mental, latihan mengenal joki dan latihan mengenal medan merupakan rangkaian pelatihan yang harus dikuasai oleh merpati tarung balap maupun merpati tarung kolong. Di wilayah Banyumas, terdapat banyak arena latihan merpati tarung yang biasanya terletak di tengah-tengah sawah ataupun di tengah-tengah perkebunan kosong. Para masyarakat yang mempunyai hobi adu balap merpati ini saling berkumpul dengan masing-masing membawa merpati kebanggaannya hanya untuk sekedar latihan.

Merpati tarung balap dapat terbagi menjadi merpati balap tinggian dan merpati kolongan (dasaran). Merpati balap tinggian mempunyai kekuatan dan kecepatan maksimal, stamina, daya tahan tubuh serta aplikasi pemakaian, sedangkan merpati balap dasaran / kolongan mempunyai kekuatan dan kecepatan yang cukup kencang saja. Merpati balap dasar yaitu merpati yang terbiasa dilatih untuk adu balap terbang rendah sprint datar dengan jarak 100 – 200 m saja. Dalam hal ini, burung merpati harus mengeluarkan daya kecepatan terbangnya dan harus dalam keadaan sehat. Selanjutnya, merpati balap tinggian merupakan burung merpati yang terbiasa dilatih terbang tinggi biasanya ini jaraknya cukup jauh berbeda dengan jarak merpati sprinter yaitu dengan jarak tempuh 200 m -2 km. Dapat dikatakan bahwa burung merpati balap tinggian ini harus mempunyai daya terbang yang bagus dan kondisi yang prima serta diharapkan hafal lokasi perlombaan. Pada merpati balap kolongan / dasaran, secara karakter fisiknya lebih ringan, lebih empuk dan tidak terasa berat, bagian pangkal sayapnya lebih tebal, lebih panjang dan kekar.



Bentuk tubuhnya lebih proposional yaitu rata-rata lebih tinggi dan lebih langsing, paruhnya lebih pendek, matanya bersih tidak ada bercak, bagian kaki terlihat kasar dan pecah-pecah, ujung bulu ekornya cenderung lebih mengerucut.

Selanjutnya, ciri khas untuk merpati tinggian antara lain bentuk badannya lebih tambun tapi tidak besar dan tidak setinggi merpati balap dasar, bentuk kepala dan dahinya nampak jenong saat dilihat, bagian bulu sayap saat dibuka tidak terlalu banyak celah saat dibentangkan. Khusus untuk merpati tinggian, bulu sayapnya lebih baik yang tebal, lebar dan tidak bergelombang serta dari segi kerapatan bulu sayapnya itu nampak ngumpul, jaraknya terlihat lebih rapayt dari satu bulu ke bulu lainnya. Dari segi tulang sayapnya, saat dibentang bulunya lebar, besar dan kuat, disarankan memilih sayap yang agak menolak saat dipegang karena menandakan mempunyai kekuatan dari segi kepanakan saat di udara. Pada bagian mata terlihat bening dan bersih, jika matanya terlihat memudar yaitu tidak bulat bersih dan diujung bola matanya ada yang nampak memudar keluar kemungkinan matanya tidak sehat, kemudian jika bulatan matanya berwarna hitam dan semakin mengecil konon bisa melihat jelas jarak jauh serta mampu merespon sinar matahari secara baik walaupun saat mendung dan hujan. Ciri khas lainnya merpati tinggian yaitu bentuk pupil yang berwarna hitam pekat dan nampak lebih kecil disbanding merpati lain, karena semakin kecil bentuk pupilnya maka jarak pandang yang bisa dilihat burung bisa lebih jauh serta cepat merespon saat ada perubahan stimulus cahaya.

5. Jenis Burung Merpati Berdasarkan Warna Bulu

Setiap burung merpati mempunyai karakteristik masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut, warna bulu dapat menentukan karakter si burung. Masyarakat Banyumas, memiliki kegemaran mengoleksi burung merpati dengan warna bulu tertentu yang dapat diperlombakan dalam merpati balap tinggian maupun merpati balap kolongan / dasar. Berkaitan dengan mitos yang diyakini oleh masyarakat sekitar yaitu meyakini bahwa kemampuan burung yang mempunyai ciri khas tertentu identic diperlakukan secara khusus. Sebagai contoh misalnya yaitu warna bulu tritis, hawuk (coklat tua) dan megan. Masyarakat Banyumas meyakini bahwa burung merpati dengan warna tersebut sering berprestasi di arena balap. Berikut dideskripsikan kualitas dan kemampuan merpati tinggian yang dilihat dari segi warna.

Tabel 5. Jenis Burung Merpati Berdasarkan Warna Bulu

Jenis	Warna Bulu	Identifikasi
Merpati Tinggian dan Merpati Kolongan / Dasar	Coklat	Mudah dilatih, mudah giring, bisa ngeket, nukik di udara bagus, cocok jika disandingkan dengan merpati betina waran bulu yang sama
	Blorok / Brontok	Terkenal dengan burung yang memiliki paduan warna bagus, Jika dipasangkan dengan betina warna bulu apapun tetap berprestasi, mampu besut cepat di angkasa, insting pulangnya baik, tetapi giringnya kurang baik dan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

		tidak konsisten
	Megan	Giringnya baik, diyakini dapat dijodohkan dengan pasangan warna bulu apa saja, mempunyai insting pulang lebih baik dari blorok, termasuk dalam warna kelas
	Hitam Meles	Giringnya menyesuaikan kondisi tubuh yang stamina, dapat dijodohkan dengan betina warna bulu apa saja, memiliki insting pulang lebih baik dari blorok / brontok tapi dibawah warna megan, ketika bermanuver di udara baik dan dapat terbang tinggi melebihi ketinggian terbang warna megan
	Tritis	Mudah dilatih, mudah giring, bisa ngeket, nukik di udara bagus dan memiliki insting pulang lebih bagus dari warna coklat, termasuk dalam warna kelas
	Putih	Memiliki kekuatan, penampilan dan kemampuan bagus saat ngawang di udara, karenan warna yang putih maka dijadikan sebagai burung hiburan
	Plontang	Ciri kahas bulu warna ini mudah dijodohkan dengan jenis saja dan bisa giring, jenis burung ini terkenal dengan nukik yang tidak konsisten
	Klabu	Mudah dilatih, mudah giring dan bisa ngeket, tetapi agak sulit dijodohkan
	Tlampik	Tlampik merupakan kombinasi dua warna

Karakteristik lainnya yaitu dilihat dari jenis warna mata. Warna mata pada burung merpati dapat menentukan dalam hal kemenangan pada saat mengikuti perlombaan baik merpati balap tinggian maupun balap kolongan atau dasar. Burung merpati terkenal dengan burung yang memiliki ketajaman baik. Mata burung merpati dilihat dari bentuk dan fungsinya memiliki bulatan biji mata yang berada di bagian tengahnya. Dari situlah terlihat retina yang berfungsi mampu bereaksi terhadap cahaya. Bulatan biji mata ini harus mempunyai warna tegas dan apabila kabur membaur menandakan bahwa burung dalam keadaan tidak sehat.

6. Jenis Burung Merpati berdasarkan Warna Mata

Dari jenis warna mata maka dapat dilihat kemampuannya saat mengawang di udara, saat ngatur jarak nukik secara spontan serta awas saat melihat musuhnya dengan skillnya mengelak saat bertempur di udara. Dapat dikatakan bahwa burung merpati ini memiliki jarak pandang yang jauh, mempunyai kemampuan dan kecepatan dalam berakselerasi ngawang di udara, kemudian di ketinggian yang cukup jauh dapat spontanitas menukik 90 derajat turun ke bawah. Perbedaan jenis warna mata ini identik diakui sangat berpengaruh. Pada burung merpati, penglihatan yang baik itu terlihat pada mata burung yang dilihat dari segi lingkaran atau bulatan hitam bagian tengahnya dengan irisnya lebih jelas terlihat yaitu lingkaran tengahnya tidak buyar atau melebar ke bagian luarnya. Apabila dilihat lebih jelas lagi, dibagian dalamnya itu tidak nampak terlihat bercak putih. Pupil matanya tajam dan memperlihatkan pergerakan pupil yang mengecil pada saat giring dan melihat betinanya. Bagian luar lingkaran mata tampak terlihat bersih tidak ada bercak



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

ataupun goresan bercak yang nampak di bagian luar lingkaran matanya. Terdapat ciri dan karakteristik jenis burung merpati yang dilihat dari jenis warna mata yaitu :

Tabel 6. Jenis Burung Merpati berdasarkan Warna Mata

Jenis	Warna Mata	Identifikasi
Merpati Tinggian dan Merpati Kolongan / Dasar	Warna Mata Asem	Warna matanya didominasi berwarna mata hitam legam
		Diterbangkan saat pagi dan siang hari karena penglihatannya kurang tajam
		Dapat melihat secara tajam dan jelas
		Jenis warna mata asem agak sulit dijodohkan
		Mudah dilatih dan tidak mudah nyasar
		Warna mata kiri dan kanannya berlainan warna, dari jenis ini mudah dijodohkan dengan warna bulu burung apa saja serta cocok dipasangkan dengan warna bulu betina yang bervariasi
	Warna Mata Air	Di bagian lingkaran luarnya berwarna putih
		Warna mata jenis ini dipercaya dapat melihat jarak pandang yang cukup jauh di pagi, siang dan sore hari.
		Jenis warna mata air dipercaya cocok untuk diterbangkan di sore hari, pagi dan siang
	Warna Mata Jagung	Warna mata jenis ini memiliki penglihatan maksimal
		Jarak pandang jauhnya diyakini bisa maksimal berfungsi baik
		Bagian pupilnya secara diameter bulatannya harus lebih kecil dari ukuran jenis mata lainnya.
		Memiliki jarak pandang penglihatan yang cukup tajam dan akurat
		Warna mata jagung yang didominasi lingkaran luarnya itu berwarna kuning konon mudah dilatih saat terbang
		Mudah dijodohkan dengan berbagai pasangan betinanya yang berwarna bulu apa saja
		Terdapat dua jenis warna mata jagung yaitu a) mata jagung dengan warna kuning dan bening bercampur warna, b) mata jagung dengan kombinasi warna kuning dan bening bercampur warna merah membara yang mudah dijodohkan dengan warna bulu apapun

Untuk menjadi burung merpati balap yang berkualitas juara, pemilik burung haruslah memperhatikan beberapa hal antara lain pertama, jenis makanan dan kebutuhan nutrisi burung yaitu selalu memperhatikan kecukupan protein, karbohidrat, vitamin, mineral dan juga jenis nutrisi tambahan lainnya. Pemberian makanan yang bervariasi juga diperlukan untuk menghindari penurunan nafsu makan yang dapat berpengaruh pada kondisi fisik atau mental dari burung.



Untuk menjaga tingkat kesehatan, kemampuan terbang dan stamina yang mumpuni, maka perlu diberi vitamin yang juga biasa digunakan manusia. Selanjutnya, salah satu bentuk perawatan penting lainnya yaitu melatih burung aduan dengan benar.

7. Jenis Burung Merpati Balap Berdasarkan Tipe Perlombaan

Merpati balap yang akan dipertandingkan haruslah melalui proses latihan yang sangat panjang. Hal yang harus diperhatikan ketika merawat merpati balap adalah pasangan merpati balap harus sudah giring atau birahi. Jika sudah muncul tanda-tanda giring, maka burung merpati jantan tersebut dilepaskan dari kandang dan berkeliaraan. Untuk mempercepat proses giring, sebaiknya melakukan penjemuran di pagi hari. Supaya merpati jantan semakin birahi, merpati betina diminta mengepakkan sayap berulang kali selama lima hari dengan frekuensi 4 kali sehari. Jika birahi memuncak, maka mencoba dipisahkan sehingga lama-kelamaan diharapkan merpati jantan agresif mendekati merpati betina. Barulah setelah ada kedekatan yang intensif antara merpati jantan dan merpati betina, maka dapatlah dimulai proses latihan. Burung merpati balap harus dicarikan partner yang seimbang yang dijadikan musuh sehingga terpancing untuk terbang melaju dan melesat lebih cepat. Sebagian besar masyarakat Banyumas, mengelompokkan tipe-tipe merpati balap yang biasa digunakan sebagai ajang perlombaan antara lain yaitu :

Tabel 7. Jenis Burung Merpati Balap Berdasarkan Tipe Perlombaan

Jenis	Merpati Balap	Klasifikasi
Merpati (<i>Columbidae</i>)	Berdasarkan tipe terbangnya	Merpati balap full wing
		Merpati balap type $\frac{3}{4}$
		Merpati balap type $\frac{1}{2}$
	Berdasarkan langkahnya	Merpati balap langkah panjang / satu-satu
		Merpati balap langkah rapat / rapid
		Merpati balap hybrid atau kombinasi
	Berdasarkan jalur atau jalan	Merpati balap jalur atas
		Merpati balap jalur tanggung
		Merpati balap jalur bawah
		Merpati balap jalur kombinasi
	Berdasarkan cara masuk ke joki	Merpati balap burung tembak atau Nulup
		Merpati balap tembak sedang atau rapi
		Merpati balap tembak alus

Selanjutnya untuk merpati balap kolongan merupakan salah satu burung merpati dengan tingkat kecerdasan cukup baik dan mempunyai kehebatan dalam terbang dan mendarat dengan tepat di tempat yang disediakan dan pantas menjadi juara. Dalam permainan merpati kolong mempunyai kekhasan dengan jenis permainan adu kecepatan dalam perlombaan merpati tinggian yaitu adanya empat tiang dengan bentuk kubur yang dihubungkan dengan sebuah tali, karena



bentuknya yang seperti kubus dan berlubang maka disebut juga dengan kolongan. Kolongan tersebut dijadikan sebagai isyarat sah nya merpati balap dalam memasuki finish dan juga harus melewati area kolong tersebut.

Merpati kolongan mempunyai ciri-ciri yaitu salah satunya mempunyai kemampuan terbang yang hebat yaitu mempunyai kemampuan turun dengan sangat bagus yaitu dengan jarak kemiringan mencapai 90 derajat ketika turun. Hal ini dilihat dari ciri khusus warna iris mata yang berpengaruh pada penglihatan merpati balap saat adu terbang dengan kecepatan tinggi. Ciri-ciri fisik yang terlihat dari burung tersebut yaitu bentuk paruh runcing berukuran tidak terlalu panjang dan besar, bentuk leher panjang dan tegak, mempunyai mata kering dan jernih, pupil berwarna hitam pekat dan responsive terhadap cahaya. Selanjutnya, tipe bulu sayap juga berpengaruh pada kecepatan burung sedangkan bulu ekor berpengaruh pada kelincahan ketika terbang. Dari ciri-ciri fisik pada merpati yang bisa terlihat yaitu dari ciri fisik pada leher, letak tulang dada, bahu, pegangan, bulu, sapit urang, pinggang dan sifat bawaan. Ciri-ciri fisik tersebut dijadikan sebagai salah satu tahap awal agar memperoleh merpati kolongan yang berkualitas serta dapat berprestasi ketika mengikuti perlombaan. Merpati kolongan. Selain ciri fisik, pemilihan merpati kolongan juga dapat secara genotif yaitu dari keturunan dan trahnya, bahkan apabila membeli sudah jelas trahnya atau menangan (selalu berprestasi). Nilai jual burung merpati kolongan dengan ciri dan karakteristik fisik tersebut di atas dapat mempunyai nilai jual tinggi atau mahal dan juga memiliki kecepatan terbang yang cepat.

Permainan adu balap merpati kolongan ini berbeda dengan adu balap merpati tinggian yang lebih mengutamakan kemampuan adu kecepatan terbang merpati jantan, sedangkan dalam merpati kolongan lebih mengutamakan kemampuan adu turun yaitu melewati kolongan yang telah diseakan. Pada permainan ini, terdapat dua jenis permainan yaitu merpati kolong meja dan merpati kolong bebas. Dalam hal ini, perbedaannya yaitu pada tempat hinggap burung merpati tersebut. Disebut dengan kolong meja, apabila tempat hinggap burung merpati tersebut tepat di atas meja, sedangkan kolong bebas apabila tempat hinggap merpati tersebut di tanah bebas tetapi syaratnya masih berada di area yang ditentukan yaitu di dalam kolongan.

Untuk mencetak burung merpati kolongan yang siap untuk dilombakan membutuhkan waktu yang lama, perlu adanya latihan intensif serta keuletan dan kedisiplinan tinggi dalam latihan. Kriteria merpati kolongan yang siap dilombakan antara lain yaitu : jika diterbangkan sendiri dari titik star dapat masuk kolongan, stabil masuk kolongan apabila diterbangkan berdua tanpa dengan lawannya, dapat turun sekali jadi dan mendarat tepat pada waktu terbang sendiri ataupun ada lawannya dari start, dapat terbang minimal 7x dari titik start kemudian tidak pernah ketinggalan, berat badan pada saat latihan cenderung stabil dan pada saat periode giring memiliki kondisi yang baik. Berikut ciri-ciri merpati kolong yang berkualitas yaitu : mata burung merpati kolong harus jernih, mempunyai bulu yang halus dan lembut, badan tidak terlalu besar dan memilih yang sedang, mempunyai supit urang dengan tulang yang keras, mempunyai sayap



lambung yang teratur kanan dan kiri, bagian dada terlihat kekar. Untuk menjadi merpati kolongan yang juara dan berprestasi juga didukung dengan latihan yang intensif dan bertahap setiap harinya mulai dari dekat, kemudian besoknya agak dijauhkan dan seterusnya sampai jaraknya jauh.

Untuk menjadi merpati tarung balap dan merpati tarung kolongan yang unggul dan berprestasi, biasanya juga selalu dibekali dengan latihan mental yang baik. Burung merpati terkenal dengan sifat kesetiiaannya, dalam hal bertanding pun apabila burung merpati ini tidak dilatih mental sejak awal, maka ketika adu balap cepat merpati yang sudah jauh meninggalkan dapat rela menunggu untuk mencapai garis finish ketika perlombaan. Latihan mental yang baik sangat diperlukan bagi merpati tarung balap maupun merpati tarung kolong, karena latihan ini bertujuan agar si burung merpati berani hingggp di tangan joki kiri dengan keras dan tidak takut pada penonton. Oleh karena itu, sebaiknya burung merpati ini harus dilatih di depan banyak orang. Selanjutnya adalah latihan mengenal joki. Joki adalah seseorang yang bertugas untuk menangkap merpati jantan dan memegang merpati betina. Joki merupakan salah satu factor penting penentu kemenangan dalam perlombaan. Seorang joki biasanya adalah orang yang setiap hari merawat dan melatih merpati tarung balap tersebut. Sebelum perlombaan adu cepat diadakan, latihan mengenal medan juga sangat diperlukan. Hal ini beralasan karena difungsikan untuk mengetahui kondisi tempat perlombaan dan dapat mengetahui arah angin. Latihan terbang tersebut dimulai dengan jarak tempuh dekat sampai dengan jarak tempuh jauh dan harus dilakukan secara konsisten untuk dapat melatih kebiasaan merpati balap tersebut.

Istilah-Istilah dalam Penamaan Burung Merpati di Kabupaten Banyumas

Dari perkumpulan para pecinta burung merpati ini seringkali muncul adanya kode-kode bahasa atau disebut dengan register yang berhubungan dengan leksikon dalam bidang perburungan. Terdapat pula sekumpulan masyarakat yang menamakan dirinya dengan nama *Pigeonlovers*. Kumpulan-kumpulan leksikon yang berkaitan dengan penamaan burung merpati ini digunakan dalam pertuturan dalam suatu komunitas masyarakat pecinta burung merpati. Berikut dideskripsikan istilah-istilah khusus yang ada dalam komunitas pecinta burung merpati.

Tabel 8. Istilah-Istilah dalam Penamaan Burung Merpati di Kabupaten Banyumas

Istilah Khusus	Keterangan
Mabung	Proses alamiah burung merpati yang sedang ganti bulu, biasanya ditandai dengan jatuhnya bulu-bulu yang rontok, kondisi bulu yang tidak rapih atau disebut juga dengan <i>mbrudul bulu</i>
Ngeshoot	Karakteristik burung pada saat menukik lawannya ketika akan sampai pada finish
Ngawang	Kemampuan burung terbang melayang di angkasa
Manuver	Sebuah aktivitas yang dilakukan burung merpati ketika terbang ke angkasa yang berkaitan dengan cara menukik dan cara sprint



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

Giring keras / Ngeket	Burung merpati yang mempunyai karakter galak dan tidak malas untuk terbang. Penyebab merpati dapat giring keras yaitu karakter burung merpati itu sendiri, adanya ketersediaan makanan yang baik dan lingkungan yang sehat dan telaten dalam melatih burung tersebut
Besut	Burung merpati yang seringkali mendapatkan juara dalam perlombangan
Geber merpati	Sebuah komunitas yang mengatasnamakan dengan kelomok yang menyukai atau hobi burung merpati
Ngeloloh	Paruh merpati masuk ke paruh merpati lainnya. Jika masih piyik berarti memberi makan sedangkan jika sudah besar maka meloloh berarti berciuman
Lar	Sisa pada bulu primer burung merpati bagian atas yang belum berganti
Penjawat / Jawat	Proses burung merpati yang sedang tumbuh bulu lar yaitu bulu paling ujung dari sayap. Pada proses ini burung diistirahatkan untuk tidak dimainkan
Rampas	Kondisi di mana bulu jawat sudah tumbuh dengan sempurna
Piyikan	Anakan dari merpati
Babuan	Salah satu teknik dari breeding agar hasil produksi menjadi lebih cepat yaitu dengan cara telur merpati indukan diberikan kepada merpati lain yang sedang mengeram agar anaknya dibesarkan
Cabut telur	Proses mengambil telur merpati agar merpati kembali menjadi giring
Stut	Gaya terbang merpati yang hendak mencapai betina atau mendarat. Stut ini merupakan aktivitas burung merpati yang mengerem atau berhenti sejenak sebelum mendarat
Gandeng	Burung merpati yang terbang bersamaan
Ngerobok	Burung merpati yang gagal mendarat pada saat melakukan stut yaitu merpati tidak sampai bawah melainkan membumbung kesamping
Ngolong	Burung merpati yang masuk kolongan
Nitik	Burung merpati yang terbang tinggi, dan saking tingginya biasanya tidak terlihat atau bahkan tembus di atas awan
Arah jam 11 12 1	Arah merpati turun, jam 12 adalah di atas kepala, jam 11 agak depan, jam 1 agak belakang
Tembak	Istilah yang biasa dipakai untuk stut dalam balap yang terdiri dari tembak kencang berarti stut kencang, tembak rapi stut kurang kencang tetapi pas ke betina
Nge L	Gaya terbang merpati balap yang sudah mencapai jarak 500 m ke atas. Saat merpati diterbangkan akan melambung agak tinggi jika sudah melihat geberan biasanya langsung turun kembali rendah dan langsung sprint melesat cepat
Geberan	Sebuah aktivitas para joki yang berusaha memanggil burung merpatinya pada saat perlombaan
Jeblos	Burung merpati yang gagal mendarat tepat di betina, melainkan jeblos ke tanah
Kurungan	Tempat burung merpati yang sifatnya dapat dipindah-pindah
Joki	Seseorang yang bertugas untuk membawa jantan ke tempat awal diterbangkannya merpati tersebut
Area Finish	Tempat mendarat burung pada saat perlombaan yang berebut kolongan. Kolongan kotak ini berupa empat buah tiang yang berdiri dengan posisi bujur sangkar yang masing-masing tiangnya berdiri



	dengan posisi bujur sangkar berjarak 10 m dengan tinggi kurang lebih 10 m. Selanjutnya bagian atasnya yaitu pada ujung tiang dihubungkan dengan tali yang dihiasi dengan bendera kecil
Pakan Merpati	Biji-bijihan dan sayuran, misalnya jagung, beras, gabah, kacang hijau, kacang panjang, kedelai, kacang tanah, bayam, kangkung, kubis, wortel dan lainnya
Pagupon	Tempat tinggal dan tempat tidur si burung merpati yang digunakan untuk angrem atau menetasakan anakan
Membekur	Suara khas burung merpati jantan yang dikeluarkan ketika merpati jantan sedang merayu burung merpati betina atau dapat pula dikeluarkan ketika merpati jantan sedang marah

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai leksikon burung Merpati merupakan representasi dari sistem pengetahuan lokal masyarakat Banyumas dalam konsep lingkungan bahasa (*ecology of language*) yaitu lingkungan manusia dengan bahasa dan semua organisme di lingkungannya. Inventarisasi jenis-jenis penamaan burung merpati dapat meliputi jenis burung merpati berdasarkan jenis kelamin, ciri fisik, penyebutan local, fungsinya, warna bulu, warna mata dan berdasarkan tipe perlombaan. Selanjutnya, dalam komunitas pecinta burung merpati di masyarakat Banyumas terdapat istilah-istilah khusus yang digunakan dalam pertuturan tersebut. Penelitian mengenai sistem penamaan burung Merpati ini dapat menghasilkan model pembelajaran bahasa berbasis lingkungan sebagai upaya dalam pelestarian bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, para informan masyarakat Banyumas, dan pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Leksono, Amin Setyo. 2017. *Ekologi : Pendekatan Deskriptif dan Kuantitatif*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Mbete, Aron Meko. 2010. "*Ekolinguistik : Perspektif Kelinguistikan yang Prospektif*". Program Magister dan Doktor Linguistik. Denpasar.
- _____. 2014. "*Pendidikan Bahasa Berbasis Lingkungan dalam Rangka Pembentukan Jati Diri Keindonesiaan yang Multilingual*". Prosiding. Udayana University Press. Denpasar.
- _____. 2015. "*Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan : Perspektif Ekolinguistik*". *Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1 No. 2. Hal 352-364.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

Seftyono, Cahyo. 2011. "Pengetahuan Ekologi Tradisional Masyarakat Orang Asli Jakun dalam Menilai Ekosistem Servis di Tasik Chini, Malaysia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 15, No. 1 (Hal 55-67).

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta.

Subiyanto, Agus. "Ekolinguistik : Model Analisis dan Penerapannya" dalam *Humanika Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*. <http://ejournal.undip.ac.id/indexphp/humanika/article/view/5939>.

Suparwa, I Nyoman, 2010. *Ekologi Bahasa dan Pengaruhnya dalam Dinamika Kehidupan Bahasa Melayu Loloan Bali*. Fakultas Sastra Universitas Udayana. Dalam <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ekologikp.pdf>.